

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Deskripsi Teoritis**

#### **2.1.1 Tinjauan Umum Prestasi Belajar**

##### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Sejak awal kehidupan, manusia pasti terlibat dengan kegiatan belajar yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari hal yang sederhana sampai kepada belajar menguasai hal-hal yang kompleks. Cakupan jenis belajar meliputi hal-hal yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun belajar menyikapi nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pergaulan.

Pengertian Belajar menurut Thorndike dikutip dalam Sardiman A.M (2007: 33) Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi terbiasa atau terlatih.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2008: 15) berpendapat bahwa Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Belajar menurut A.Suhaenah Suparno (2001: 2) belajar adalah suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya.

Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Gagne dalam Slameto (2003: 37) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya proses interaksi antara stimulus dan respon, dimana proses belajar ini terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **2.1.1.2 Proses Belajar**

Dalam psikologi belajar proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang terdapat beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu (Reber, 1988).

Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa

Menurut Jerome S. Bruner, salah seorang penentang teori S.R Bond dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga *fase*, antara lain :

- a. Fase informasi (tahap penerimaan materi)
- b. Fase transformasi (tahap pengubahan materi)
- c. Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

Menurut Wittig (1981) dalam bukunya *psychology of learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam 3 tahapan, antara lain :

- a. *Actuation* (tahap perolehan/penerimaan informasi)
- b. *Storage* (tahap penyimpanan informasi)
- c. *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)

Beberapa proses dalam kegiatan belajar :

#### 1. Mendengarkan

adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan.

#### 2. Memandang

Memandang maksudnya adalah mengarahkan suatu penglihatan ke suatu objek. Sebagai contoh dalam kelas,

seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja di guru tulis, tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

3. Meraba, Membau, dan Mencicipi / Mencecap

Adalah indera manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar, artinya aktivitas meraba, membau, dan mencecap dapat memberikan kesempatan bagi orang untuk belajar, tentu saja aktivitasnya harus di sadari oleh suatu tujuan.

4. Menulis atau mencatat

Catatan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, melainkan juga terdiri atas materi hasil dari bahan bacaan.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi, kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca salah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan, yang berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus di lakukan kecuali memperbanyak membaca, kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikan berarti kebodohan.

6. Mencari ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram- diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan atau praktek

### **2.1.1.3 Macam-Macam Gaya Belajar Siswa**

Gaya belajar siswa atau *student learning style* dapat diartikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis seorang siswa tentang bagaimana dia memahami sesuatu, berinteraksi dan merespons lingkungan belajarnya, yang bersifat unik dan relatif stabil.

Kolb mengklasifikasikan Gaya Belajar Siswa ke dalam empat kecenderungan utama yaitu:

1. *Concrete Experience (CE)*. Siswa belajar melalui perasaan (*feeling*), dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Siswa melibatkan diri sepenuhnya melalui pengalaman baru, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya.
2. *Abstract Conceptualization (AC)*. Siswa belajar melalui pemikiran (*thinking*) dan lebih terfokus pada analisis logis

dari ide-ide, perencanaan sistematis, dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara yang dihadapi. Siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat, dengan mengandalkan pada perencanaan yang sistematis.

3. *Reflective Observation (RO)*. Siswa belajar melalui pengamatan (*watching*), penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif, dan selalu menyimak makna dari hal-hal yang diamati. Siswa akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini atau pendapat, siswa mengobservasi dan merefleksi pengalamannya dari berbagai segi.
4. *Active Experimentation (AE)*. Siswa belajar melalui tindakan (*doing*), cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas, berani mengambil resiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya. Siswa akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruhnya pada orang lain, dan prestasinya. Siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

#### **2.1.1.4 Pengertian Prestasi Belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil

tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Melalui prestasi belajar inilah dapat diketahui taraf penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pengertian prestasi belajar diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam Sukmajaya (2007: 68) menyatakan prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penelitian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Asnawi, 2009: 08)

Sedangkan Hendari Nawawi dalam Rahmat Hidayat (2007: 25) menjelaskan tentang prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.”

Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Selain itu surya dalam Rahmat Hidayat (2004: 57) mengemukakan prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang dicapai (*achivement*) yang diperoleh melalui proses belajar berdasarkan tes belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang dapat dilihat dari hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan proses dan usaha belajar.

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Perbedaan prestasi belajar antara satu siswa dengan yang lain menunjukkan kadar daya serap siswa terhadap materi pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan maksimal, optimal, minimal, dan kurang. Hal ini merupakan fenomena yang selalu menarik untuk dicermati penyebabnya.

Sebagaimana dikemukakan Muhibbin Syah (2006: 144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor yaitu (1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Sedangkan menurut Slameto dalam Rahmat Hidayat (2003: 74) dan mengemukakan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi faktor intern dan faktor



ekstern, kedua faktor ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di sekolah, yaitu:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari :

a. Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap kondisi badan beserta bagian-bagian berpengaruh terhadap proses belajar seorang anak. Proses belajar seorang anak terganggu jika kondisi badannya tidak sehat, sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar yang akan dicapainya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya kondisi fisik tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi cara belajar, karena kondisi seperti ini akan menyulitkan seseorang anak untuk menyesuaikan diri dengan siswa yang tubuhnya normal. Siswa yang mengalami cacat tubuh juga akan berpengaruh terhadap cara belajar anak tersebut, sehingga kondisi fisik yang cacat akan mengganggu proses belajar anak.

b. Faktor Psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan)

### 1) Inteligensi

Inteligensi adalah “kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

### 2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali dalam Slameto (2003: 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek dari siswa yang mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, sehingga sesuatu yang menjadi pusat perhatian tentu akan memperoleh hasil yang lebih baik, sebaliknya jika bahan pelajaran tidak menjadi pusat perhatian siswa maka akan timbul kebosanan, sehingga dia tidak suka lagi belajar, akibatnya belajar siswa tersebut tidak sesuai yang diharapkan.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan beberapa kegiatan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang tidak dipelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

### 4) Bakat

Bakat atau *aptitude* Menurut Hilgard dalam Slameto (2003: 57) adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kesempatan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena dia senang belajar dan pastilah selanjutnya dia lebih giat lagi dalam belajar.

### 5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai

motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

Motif yang kuat sangat perlu di dalam proses belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah matang (siap) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa

belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, karena apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan maka sulit sekali untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Selanjutnya perlu dilihat faktor eksternalnya.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Tingkat pendidikan orang tua berhubungan erat dengan cara mendidik anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya, sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta

keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan berada di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajar si anak menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya pada keluarga yang kaya raya, jika orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk

memanjakan anak, maka akibatnya anak kurang memusatkan perhatian kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, dan orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong semangatnya dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangan anak.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong anak untuk belajar.

b. Faktor sekolah

a) Metode mengajar guru

Metode mengajar guru adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

c) Interaksi guru dan siswa

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh interaksinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Siswa akan merasa jauh dari guru, sehingga menyebabkan siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran

d) Interaksi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Suasana kelas terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dalam kelompok.

Hal tersebut akan mengganggu proses belajar siswa. Siswa akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.



e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap proses belajar.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

g) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai. Keadaan gedung yang kurang memadai akan mempengaruhi proses belajar di sekolah.

c. Faktor masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain hal tersebut akan menyebabkan proses belajarnya terganggu.

b) Mass media

Bagian yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku, komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh negatif terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang menonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan akan berpengaruh untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita tersebut. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua akan menyebabkan semangat belajar siswa menurun dan bahkan mundur sama sekali.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman

bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah di usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh negatif terhadap siswa yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya tersebut. Hal tersebut dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari :

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - b. Faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal, faktor eksternal adalah yaitu faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat
- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

#### **2.1.1.6 Karakteristik Prestasi Belajar**

Salah satu indikator wujud perubahan dari hasil belajar di sekolah adalah prestasi belajar yang diformulasikan menjadi angka-angka di dalam rapor atau daftar nilai siswa. Djamarah (1994: 24) mengungkapkan pengertian karakteristik prestasi belajar sebagai berikut

1. Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur. Untuk mengukur tingkah laku tersebut dapat digunakan tes prestasi belajar.
2. Prestasi menunjuk kepada individu sebagai sebab, artinya individu sebagai pelaku.
3. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya, baik berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu atau ditetapkan menurut standar yang dicapai oleh kelompok.
4. Prestasi belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari

#### **2.1.1.7 Tingkat Keberhasilan Belajar**

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa/Maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa

2. Baik sekali/Optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa)
3. Baik/Minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK (Tujuan Instruksional Khusus) tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

## **2.1.2 Tinjauan Umum Pemberian Latihan Soal**

### **2.1.2.1 Pengertian Latihan Soal**

Pemberian tugas adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka.

Pelaksanaan tugas dilakukan secara individu atau kelompok. Karena tugas dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, maka metode pemberian tugas dikalangan peserta didik lebih dikenal

dengan istilah pekerjaan rumah (PR). Dengan pemberian tugas dalam diri peserta didik akan tumbuh kreativitas dan kebiasaan untuk melakukan serangkaian latihan dan kegiatan belajar di luar tatap muka di samping memperoleh serangkaian pengetahuan atau keterampilan.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya belajar memperdalam suatu pelajaran melalui berbagai sumber informasi dan dengan cara yang berbeda-beda dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam bentuk suatu latihan berupa soal-soal secara berkesinambungan.

Latihan merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran dan pembiasaan diri agar siswa lebih aktif, inovatif, pandai, terampil dan terbiasa dalam memahami suatu mata pelajaran baik disekolah maupun di rumah.

Pengertian latihan dalam hubungan mengajar dan belajar adalah suatu tindakan atau perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar (Oemar Hamalik, 2005: 95)

S.Nasution M.A (1999: 112) menyatakan bahwa latihan sebagai usaha untuk memantapkan penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, harus direncanakan kegiatan-kegiatannya dan harus dipandang sebagai bagian integral dari persiapan pelajaran harian ataupun mingguan.

Sedangkan Robert E.Salvin (2008: 292) mengatakan bahwa latihan adalah tahap mendasar dalam proses memindahkan

informasi baru dalam daya ingat kerja ke daya ingat jangka panjang.

Wasty Soemanto (2006: 113) menyatakan bahwa latihan adalah aktivitas dalam proses belajar. orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Hasil dari latihan itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subjek serta mengubah lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian latihan soal menurut beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah suatu kegiatan pengulangan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih memahami bahan pelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **2.1.2.2 Manfaat Latihan Dalam Pembelajaran**

Menurut Oemar hamalik (2005: 95) latihan bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena

1. Latihan memeberikan pengalaman pendidikan bagi para siswa
2. Latihan dapat memantapkan hasil belajar, penguasaan aspek-aspek perubahan tingkah laku siswa, seperti: kebiasaan, keterampilan, sikap, pengertian, penghargaan.
3. Latihan berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik secara individual maupun secara berkelompok



4. Latihan penting artinya untuk kehidupan sehari-hari bagi para siswa, misalnya : transfer belajar
5. Latihan membantu cara pembelajaran yang lebih efektif, seperti : mengingat (*memorization*), meniru dan otomatisasi jawaban-jawaban.
6. Latihan dapat mendorong dan memperluas motivasi belajar para siswa.

Manfaat tersebut menggambarkan bahwa asas latihan dalam pembelajaran sangat esensial bagi tercapainya hasil belajar.

### **2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Ulangan dan Latihan**

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar latihan efektif:

1. Lingkungan belajar besar pengaruhnya dalam latihan. Lingkungan terdiri dari: lingkungan kelas, sekolah, keluarga dan masyarakat
2. Latihan harus fungsional, artinya berfungsi bagi diri siswa itu sebabnya latihan harus menarik minatnya. Memang sering ada pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa. Untuk itu hendaknya siswa harus dilatih dahulu dengan hal-hal yang berdekatan
3. Latihan dilaksanakan secara sistematis. Latihan dilakukan berdasarkan rencana yang diteliti dengan urutan yang tersusun baik. Latihan itu terpusat pada siswa, ditunjukkan

untuk menguasai kecakapan-kecakapan tertentu dengan pemimpin guru.

4. Latihan dilaksanakan tepat pada waktunya. Latihan akan berhasil baik, bila dilaksanakan dalam saat yang tepat artinya tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlambat. Latihan diberikan setelah siswa memahami dengan benar sesuatu bahan, lalu dilaksanakan latihan untuk mencapai kecepatan
5. Efektivitas suatu latihan bergantung pada banyaknya bahan. Bahan yang terlalu banyak memerlukan waktu lama. Bila bahan itu tidak bermakna maka waktu yang diperlukan untuk latihan juga akan lebih lama. Sebaliknya, kalau bahan yang dipelajari tidak terlalu banyak dan juga merupakan bahan-bahan yang bermakna, maka waktu latihan akan berkurang dan hasil latihan akan lebih baik.
6. Distribusi latihan mempengaruhi keefektifan program latihan. Distribusi latihan ada dua jenis, yaitu *massed practice* dan *distributed practice*. Jenis distribusi mana yang dilakukan tergantung pada kondisi tertentu. Pada *massed practice*, waktu istirahat lebih pendek agar supaya tidak lupa dan melelahkan, oleh karena latihan demikian memerlukan jangka waktu yang lama, seperti dalam pengajaran unitek. Latihan-latihan yang fungsional dan sistematis untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang

bertalian dengan unitek tersebut sebaiknya digunakan *distributed practice*, dimana waktu istirahat lebih lama dan periode latihan itu dalam jangka pendek.

#### **2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Latihan Soal**

Beberapa bentuk latihan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan teori belajar menurut Oemar Halik (2005: 97) yaitu

##### **1. Ulangan**

Ulangan berarti mengulang suatu perbuatan berkali-kali, ulangan yang dikategorikan sebagai latihan ialah apabila ulangan itu merupakan suatu usaha dalam rangka latihan dengan tujuan memperteguh atau memperkuat penguasaan hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar itu menjadi miliknya dan bermanfaat bagi hidupnya.

##### **2. Latihan otomatisasi**

Upaya untuk memantapkan keterampilan-keterampilan otomatis yang telah diperolehnya

##### **3. *Review atau Reteaching***

Cara ini untuk mengajarkan kembali atau mempelajari kembali bahan-bahan yang telah diajarkan dengan maksud memperoleh pemahaman, memperluas atau memperdalam dan memperjelas hal-hal tersebut.

#### 4. *Pratice*

Suatu keterampilan dapat dikuasai oleh siswa bila telah mengalami proses latihan (*pratice*). Latihan adalah paling esensial dalam kondisi belajar. *Pratice is appropriate whenever a more or less fixed pattern of automatic response is needed* (Hoover, 1996, h. 390) latihan tidak memerlukan ulangan yang betul-betul sama, misalnya belajar mengetik, menyetir mobil dll.

#### 5. *Review dan pratice*

Kedua teknik memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua tekhnik ini merupakan keharusan belajar dalam kelas, *pratice* merupakan aspek yang penting dari *review*, sedangkan *review* menggunakan *pratice* sebagai jalan ke pemecahan masalah. Tujuan utama *pratice* adalah untuk memperbaiki belajar. Tujuan utama *review* adalah untuk memperluas belajar. Sedangkan perbedaanya adalah *pratice* bersifat efektif dalam pengajaran keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan, bahkan merupakan suatu proses individualisasi. *Review* bersifat efektif untuk menumbuhkan pengertian, sikap, apresiasi dan terutama merupakan suatu proses pertimbangan kelompok.

### 2.1.2.5 Peraturan Umum Menyusun Soal Esai dan Pilihan Ganda

Menulis soal yang baik merupakan suatu seni yang memerlukan latihan yang cukup banyak. Tetapi sekalipun pemula dapat menulis soal yang mempunyai mutu yang cukup tinggi dengan mengikuti serangkaian peraturan yang penting.

Thorndike dan E. Hagen, dalam bukunya *Measurement and evaluation in Psychology and Education* dikutip dalam Oemar Hamalik (2006: 226) mengungkapkan beberapa petunjuk singkat dalam pembuatan soal item-item tes, diantaranya sebagai berikut :

1. Menyusun soal esai
  - a. Camkan dalam hati, proses mental bagaimana yang diharapkan dari siswa dalam menjawab suatu pertanyaan
  - b. Gunakan materi novel dan sistematika pengorganisasian dalam pertanyaan berbentuk esai.
  - c. Mulailah suatu pertanyaan dalam bentuk kata: bandingkanlah..., bedakan..., dan seterusnya. Jangan memulai suatu pertanyaan dengan kata: apa..., siapa..., kapan..., dan sebagainya.
  - d. Tulislah pertanyaan sedemikian rupa sehingga jelas dan tidak kabur/membingungkan bagi siswa.
  - e. Suatu pertanyaan yang mempunyai tendensi yang kontroversional, harus disertai dengan pertanyaan bukti.

- f. Yakinlah bahwa setiap pertanyaan dimaksudkan untuk mengungkapkan tingkah laku dari para siswa.
- g. Sesuaikan panjang jawaban beserta kompleksitasnya dengan tingkat kematangan siswa.

## 2. Menyusun soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda terdiri atas stem (pokok soal) yang dinyatakan dalam pertanyaan atau bentuk pertanyaan yang tidak lengkap dengan beberapa kemungkinan jawaban. Kemungkinan jawaban disebut alternatif dan alternatif jawaban salah disebut *distractor* (pengecoh). Fungsinya adalah mengecohkan siswa yang belum menguasai hasil belajar khusus yang akan diukur oleh soal. Soal yang berikut menjelaskan kegunaan stem yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan bentuk pernyataan yang tidak lengkap.

Soal pilihan ganda berguna mengukur prestasi belajar pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Oleh karena banyak gunanya, soal pilihan ganda merupakan soal yang paling banyak digunakan diantara tes objektif.

Peraturan untuk menyusun soal pilihan ganda ;

- a. Tulis *item* yang menyajikan suatu masalah tertentu
- b. Setiap *item* harus memformulasikan suatu masalah secara jelas

- c. Masukkan *item* sebanyak mungkin dalam bagan dan gunakan *option* sependek mungkin
- d. Gunakan “materi novel” dalam memformulasikan masalah dan pengukuran kemampuan dan pengertian dari prinsip-prinsip yang disusun
- e. Gunakan hal “*negative*” sedikit mungkin
- f. Usahakan hanya ada satu jawaban yang paling tepat
- g. Usahakan bahwa pilihan pertanyaan jawaban yang salah masih dapat diterima dan masuk akal
- h. Usahakan bahwa tidak ada pertanyaan yang tidak disengaja bisa dianggap sebagai jawaban yang tepat
- i. Gunakan *option* dengan pertanyaan “tak satu pun” hanya jika kunci jawaban antara betul dan salah
- j. Hindarkan *option* “semuanya” atau “semuanya dari pernyataan di atas” dalam *item multiple choice*
- k. Hindari alternatif “tidak satu pun dari yang di atas” dan “semua yang di atas”
- l. Kaji ulang setiap soal yang sudah lengkap untuk mengetahui kejelasan dan kesesuaiannya dengan hasil belajar yang diukur.

### **2.1.3 Pengaruh Intensitas Pemberian Latihan soal Terhadap Prestasi Belajar**

Kegiatan latihan soal selama proses pembelajaran berlangsung, dapat digunakan sebagai penguat daya

ingat dan daya serap siswa dalam memahami pelajaran dengan mudah. Dengan pemberian latihan soal secara berkesinambungan akan membuat siswa terbiasa untuk lebih banyak mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari sehingga siswa memperoleh banyak pengalaman.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Teori Thorndike dengan S-R Bond Theorynya menyusun hukum-hukum belajar sebagai berikut :

- a. Hukum pengaruh (*The Law of effect*)  
Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya
- b. Hukum Latihan (*The law exercise*)  
Atau prinsip use and disuse. Apabila hubungan itu sering dilatih, maka ia akan menjadi kuat (*fixed*)
- c. Hukum Kesiediaan/kesiapan (*The law of readiness*)  
Apabila suatu ikatan (*Bond*) siap untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasaan / ketidaksenangan / terganggu.

Bila kita lihat teori Thorndike diatas terdapat hukum latihan (*the law exercise*) dimana dalam hukum latihan tersebut dikatakan bahwa apabila sering dilatih maka ia akan menjadi kuat.

Hal ini sebenarnya dapat menjadi acuan bagi para guru dalam proses pembelajaran dimana guru dapat memberikan latihan kepada siswa guna meningkatkan hasil belajar yang baik pada diri siswa.



Latihan soal dapat diberikan dalam setiap pertemuan dengan jumlah soal yang bervariasi antara 3 sampai 5 soal dengan bentuk soal yang diberikan yang berbeda, yaitu ada yang bentuk soal uraian ada juga bentuk soal pilihan ganda.

Dalam intensitas pemberian latihan soal tersebut diselingi dengan tugas-tugas kelompok yang membahas masalah-masalah yang sedang terjadi di masyarakat dan masalah tersebut berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Tugas tersebut diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata agar siswa dapat mengimbangi materi yang diberikan oleh guru dengan keadaan nyata yang mereka hadapi di lingkungan masyarakat.

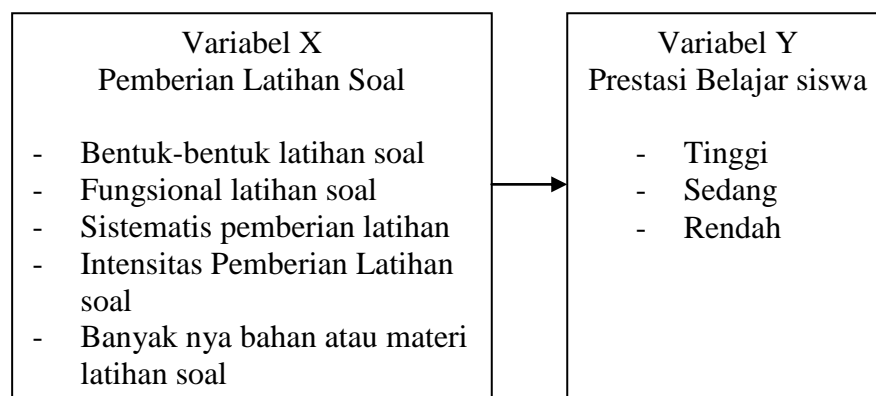
Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013

## **2.2 Kerangka Pikir**

Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai dapat dilakukan dengan melihat prestasi belajar yang diraih siswa. Semua siswa dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal

dari dalam diri siswa (*intern*) yang meliputi kecerdasan (intelegensi), kematangan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi keadaan dan lingkungan keluarga, guru dan cara mengajar, sarana dan fasilitas, lingkungan sekolah dan kesempatan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  = tidak adanya pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII Di SMP Negeri 21  
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

2. Ha = adanya pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII Di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013